

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana 2008: 24). Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi identifikasi diri. Manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi akan membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Menggunakan bahasa membuat kita lebih mudah menyampaikan apa yang kita rasakan dan orang lain akan lebih mudah memahami. Jadi bahasa memiliki fungsi salah satunya fungsi ekspersif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijana (dalam Holmes, 1992:286) menjelaskan bahwa salah satu dari sekian banyak fungsinya itu adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai perasaan yang dialami oleh penuturnya, seperti perasaan senang, takut, kecewa, kesal, sedih, gembira, dan sebagainya. Bahasa bersifat dinamis sehingga selalu mengikuti perkembangan zaman.

Pada era modern ini, kehidupan masyarakat tidak terlepas dari perkembangan teknologi khususnya pada teknologi komunikasi. Internet merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat diakses dua puluh empat jam nonstop, namun tidak hanya sebagai wadah komunikasi, internet juga dapat mengakses informasi, bisnis, hiburan dan lain sebagainya. Salah satu media internet dalam bidang komunikasi yang saat ini tengah ramai digunakan masyarakat yaitu *WhatsApp*.

WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengirim pesan tanpa pulsa yang terdapat pada *smartphone*. *WhatsApp* berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi *whatsApp* <http://whatsapp.com/>, defenisi *whatsApp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna *whatsApp* yang lainnya. Dikutip dari Wikipedia, *whatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009, didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai *yahoo*. *WhatsApp* tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi *whatsApp* juga dapat digunakan sebagai penyebaran informasi. Dalam aplikasi *whatsApp* terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi *whatsApp* sebagai media komunikasi dan informasi sangat tinggi, sehingga penggunaan aplikasi ini lebih banyak daripada aplikasi *chat* lain.

Pada *whatsApp* sering ditemukan penggunaan abreviasi. Abreviasi merupakan suatu bentuk pendek dari sebuah atau beberapa kata menjadi kata baru. Menurut Kridalaksana (2007:159), abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dari abreviasi adalah pemendekan, dan prosesnya adalah kependekan. Abreviasi banyak ditemukan pada kalangan anak muda dalam tuturan di *whatsApp*. Anak muda sering menciptakan kata-kata yang dimengerti oleh kelompok mereka saja. Hal ini terjadi karena yang mereka ciptakan tidak hanya sekedar singkatan yang sudah umum digunakan namun mereka menciptakan kata baru. Fenomena ini banyak ditemukan dalam grup *chat whatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017.

Pada grup *chat whatsapp* Jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 yang cenderung berkomunikasi menggunakan Bahasa Minangkabau, namun karena perkembangan zaman yang makin modern, membuat penggunaan Bahasa dalam grup *chat* sering mempersingkat kepenulisan, karena itu dianggap lebih efektif cepat dan hemat. Percakapan pada grup *whatsapp* bersifat non-formal hal ini membuat pengguna sering menciptakan abreviasi yang tidak hanya dalam bentuk Bahasa Indonesia tetapi juga dalam bentuk bahasa daerah. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang abreviasi dalam grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017. Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji lebih dalam mengenai bentuk abreviasi yang terdapat dalam grup chat tersebut, agar dapat mengetahui seberapa banyak jenis abreviasi yang ada di dalam grup chat tersebut.

Dalam grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 terdapat penggunaan abreviasi yang cukup banyak. Berikut contoh penggunaan abreviasi di grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017:

1 *Iko apak maagiah info minggu ptg Maik.*

Ini bapak memberi info minggu kemarin Maik.

Ini informasi yang bapak kasih minggu kemarin Maik.

Pada data (1) terdapat penggunaan abreviasi, yaitu abreviasi *ptg*. Bentuk *ptg* merupakan singkatan. Kata *ptg* tersebut merupakan singkatan dari *patang*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.

2 *Nan ndk ado kegiatan ka siko lh, t4 Fibra.*

Yang tidak ada kegiatan kesinilah, tempat Fibra.

Ayo ke rumah Fibra, bagi yang tidak ada kegiatan.

Pada data (2) terdapat penggunaan abreviasi, yaitu abreviasi ***ndk***, ***lh***, dan ***t4***.

Bentuk ***ndk*** merupakan kontraksi. Kata ***ndk*** tersebut merupakan singkatan dari *indak*.

Proses pembentukannya meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Bentuk ***lh***

merupakan penggalan. Kata ***lh*** tersebut merupakan singkatan dari *lah*. Proses

pembentukannya yaitu mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Bentuk ***t4***

merupakan singkatan. Kata ***t4*** merupakan singkatan dari tampek. Proses

pembentukannya pengekal huruf pertama dengan bilangan.

Berdasarkan contoh tersebut terdapat berbagai bentuk abreviasi. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda kebanyakan menggunakan bentuk abreviasi dalam tuturan mereka di *whatsApp*, lalu memunculkan kemungkinan yang menjadi sebabnya abreviasi itu sering digunakan karena keinginan cepat menyampaikan pesan, memudahkan dalam mengetik, menghemat waktu hal ini membuat orang cenderung menyingkatkan kata, begitu juga anak muda yang tergabung dalam grup *chat whatsApp* jurusan Sastra Minangkabau, mereka suka menyingkat kata dalam menulis pesan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dibahas dalam penelitian yang terdapat dalam grup *chat whatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 antara lain:

1. Apa sajakah bentuk abreviasi yang terdapat dalam grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017?
2. Bagaimanakah proses pembentukan abreviasi dalam grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk abreviasi yang terdapat dalam grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017.
2. Menjelaskan proses pembentukan abreviasi dalam grup *chat whatsapp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017.

1.4 Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap abreviasi sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, di antaranya:

Atikah Hidayah (2019) mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas pada skripsinya yang berjudul “Abreviasi Pada Akun Berita Minangkabau di *Instagram*: Tinjauan Morfologi”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis abreviasi yang digunakan dalam akun berita Minangkabau di *instagram* dan menjelaskan proses pembentukan tiap-tiap abreviasi yang digunakan dalam akun berita Minangkabau di *instagram*. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah morfologi tepatnya teori proses pembentukan kata yaitu abreviasi. Metode dalam mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik dasar, teknik sadap. Analisis data pada

penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Sumber data pada penelitian ini berupa tulisan yang terdapat dalam akun berita Minangkabau di *instagram*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh abreviasi yang digunakan dalam 3 akun berita Minangkabau. Sampel pada penelitian ini yaitu abreviasi yang digunakan dalam akun berita Minangkabau di *Instagram* yaitu akun *@beritaminang*, *@kabarmintang*, dan *@indozone* dari bulan November hingga April 2019. Hasil dari penelitian ini ada empat jenis abreviasi yang digunakan pada akun berita Minangkabau di *instagram*, yaitu 1) singkatan; 2) akronim; 3) penggalan; dan 4) lambang huruf. Hidayah juga tiap abreviasi memiliki proses pembentukannya berbeda-beda, 54 di antaranya merupakan proses baru yang di luar kaidah Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia (2007).

Yeni Kurniawati, dkk. Dalam *Jurnal Student Sastra Indonesia* yang artikelnya berjudul “Abreviasi Bahasa Indonesia dalam *Instagram @Lambe_turah*” Vol. 8, No. 4, Tahun 2019 (36-43), (journal.student.uny.ac.id). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis abreviasi, mendeskripsikan bentuk asal abreviasi dan mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi kata yang terdapat dalam *instagram @lambe_turah*. Ruang lingkup kajian ini yaitu morfologi tepatnya teori proses pembentukan kata yaitu abreviasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Sumber data pada penelitian ini yaitu kalimat yang

mengandung abreviasi yang terdapat dalam *instagram @lambe_turah*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis-jenis abreviasi dalam *instagram @lambe_turah* terdiri dari singkatan, kontraksi, akronim, dan penggalan. Jenis abreviasi singkatan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 2.309 data. Kedua, bentuk asal dan abreviasi berupa kata dan frasa. Dalam penelitian ini bentuk asal dari kata yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 2.538 data, dan 131 sisanya adalah frasa. Ketiga, proses pembentukan abreviasi terdiri dari tiga proses, yaitu pengekaln huruf dengan 15 varian, pengekaln suku kata dengan dua varian, dan pengekaln huruf dan suku kata satu varian.

Madda Yadal Musaa'adah, dkk. Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* yang artikelnya berjudul "Bentuk-Bentuk Abreviasi Dalam Bahasa Jawa". ISSN: 2527-807X, Vol. 4, No. 1, (2019), (ejournal.uinsurakarta.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk asal, dan proses abreviasi bahasa Jawa. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah fonologi tepatnya teori sasangka kajian abreviasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode cakap dan metode simak. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode distribusional. Sumber data pada penelitian berasal dari artikel majalah berbahasa Jawa *Panjebar Semangat* edisi 3 Oktober 2015. Populasi pada penelitian ini yaitu abreviasi dalam bahasa Jawa. Sampel pada penelitian ini bentuk abreviasi dalam artikel majalah berbahasa Jawa *Panjebar Semangat* edisi 3 Oktober 2015. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk abreviasi dalam tuturan bahasa Jawa dan media tulis yang ditemukan meliputi bentuk apheresis, sinkop dan apokop. Abreviasi dalam bentuk apheresis ditemukan jumlahnya

paling banyak dibandingkan abreviasi yang berbentuk sinkop dan apokop. Bentuk asal abreviasi dalam bahasa Jawa yang ditemukan pada penelitian ini hanya berupa kata.

Sari Putri Azmi, dkk. Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* yang artikelnya berjudul “Pembentukan Abreviasi dalam *Surat Kabar Padang Ekspres*” ISSN: 2302-3538, Vol. 6, No. 1, (2018), (ejournal.unp.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan pembentukan abreviasi dalam *Surat Kabar Padang Ekspres* Edisi Mingguan Bulan Januari 2018. Ruang lingkup kajian ini adalah teori yang bersumber dari buku Kridalaksana tahun 2009 mengenai pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Metode dalam pengumpulan data ini yaitu metode simak dengan teknik lanjut yaitu teknik catat. Sumber data penelitian ini berupa tulisan yang terdapat dalam surat kabar Padang Ekspres. Hasil penelitian ini menyimpulkan jenis abreviasi dalam surat kabar Padang Ekspres edisi mingguan bulan Januari 2018, ditemukan lima jenis, yaitu pertama singkatan ditemukan sebanyak 54 data. Singkatan yang paling banyak ditemukan dalam surat kabar tersebut adalah singkatan auditif sebanyak 51 data, sedangkan singkatan visual sebanyak 3 data. Kedua akronim ditemukan sebanyak 57 data. Ketiga, penggalan ditemukan sebanyak 4 data. Ketiga, penggalan ditemukan sebanyak 4 data. Keempat kontraksi ditemukan sebanyak 2 data. Dan kelima, lambang huruf ditemukan sebanyak 8 data. Jadi jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan yaitu akronim sebanyak 57 data. Kedua, pembentukan breviasasi dalam surat kabar Padang Ekspres mingguan bulan Januari 2018 ditemukan sebanyak 125 data.

Sri Verlin, dkk. Dalam *Jurnal Ilmu Budaya* yang artikelnya berjudul “Abreviasi Dalam Media Sosial *Instagram*”. ISSN: 2621-5101, Vol. 6, No. 2, (2018),

(journal.unhas.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan atau informasi kepada peminat bahasa, masyarakat umum terkhusus pada pengguna abreviasi dalam menggunakan media sosial *instagram*. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah morfologi tepatnya teori proses pembentukan kata yaitu abreviasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa tulisan pada pengguna *instagram*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua bentuk abreviasi dan kepanjangannya dalam akun-akun *Instagram* tertentu yang berupa foto. Sampel pada penelitian ini bentuk abreviasi dan kepanjangannya yang telah dikumpulkan dipilih secara purpose. Berdasarkan hasil penelitiannya perwujudan abreviasi terdiri atas dua, yaitu abreviasi konvensional yaitu kosakata abreviasi yang kepanjangannya tidak mengubah arti atau dengan kata lain masih berhubungan dengan kepanjangannya, dan abreviasi nonkonvensional. Nonkonvensional terbagi atas dua bentuk yakni plesetan dan manasuka. Plesetan juga terdiri atas dua istilah kesehatan dan tingkat pendidikan. Selanjutnya, manasuka terdiri atas empat yaitu penamaan hari, buah, seniman Indonesia, dan negara.

Noviatri (2017) dalam jurnal *Puitika* yang artikelnya berjudul “Akronimasi Dalam Beberapa Dokumen Di Lingkungan Universitas Andalas Padang: Kajian Bentuk Dan Proses” ISSN: 0854-871, Vol. 13, No. 2, (2017), (journalpuitika.fib.unand.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Universitas Andalas dan menjelaskan proses pembentukan masing-masingnya. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah Abreviasi

khususnya proses pembentukan akronim. Sumber data pada penelitian ini berupa tulisan dalam beberapa dokumen Unand. Populasi pada penelitian ini yaitu akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan rektorat Unand. Sampel pada penelitian ini yaitu akronim yang terdapat dalam dokumen anggaran Unand. Hasil dari penelitian ini ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand dan ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand.

Shinta Yunita Tri Nuraeni (2017) mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro pada skripsinya yang berjudul “Abreviasi dalam Menu Makanan dan Minuman di Kota Semarang: Suatu Kajian Morfologis”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana proses abreviasi dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang, bagaimana proses morfologis (afiksasi, duplikasi, dan komposisi) bentuk lengkap dari abreviasi menu makanan dan minuman, bagaimana faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi, dan dampak dari fenomena abreviasi. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah morfologi tepatnya teori pembentukan kata yaitu abreviasi. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode simak, dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menyajikan deskripsi khas verbal dengan kata-kata. Populasi pada penelitian ini yaitu abreviasi yang terdapat dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang. Sampel pada penelitian ini yaitu bentuk abreviasi yang diperoleh dari akun media sosial *Instagram jakulsemarang*, *kakilimasemarang*, dan *akucintamakanansemarang*. Sumber data pada penelitian ini

berupa lisan dan tulisan. Lisan dilakukan wawancara dengan narasumber pemilik rumah makan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemunculan pola akronim lebih tinggi dalam menu makanan dan minuman di Kota Semarang dibandingkan dengan singkan. Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi adalah mempermudah pengucapan dan pencatatan menu, mudah diingat, *simple*, unik, dan kekinian. Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya abreviasi adalah munculnya anggapan abreviasi sebagai kosakata baru.

Ni Komang Mardani, dkk. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* yang artikelnya berjudul “Analisis Abreviasi dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja”. Vol. 7, No. 2, Tahun 2017 (ejournal.undiksha.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk asal, kesalahan abreviasi yang terdapat dalam iklan baris siswa kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja. Sumber data pada penelitian ini berupa tulisan yang digunakan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja dalam membuat iklan baris. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah abreviasi yang digunakan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja dalam membuat iklan baris. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi serta mencatat data dalam kartu data. Teknik analisis data dilakukan dalam lima langkah yaitu, koleksi data, reduksi data, analisis data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil dari penelitiannya adalah jenis abreviasi yang digunakan oleh siswa dalam membuat iklan sangat beragam, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan lambang huruf. Bentuk asal dari 50 data ditemukan tiga jenis bentuk asal yaitu nama diri, frasa, dan kata. Penggunaan abreviasi yang berdasarkan

bentuk asal kata lebih mudah dalam pembentukannya dibandingkan abreviasi yang berdasarkan bentuk asal nama diri dan frasa. Kesalahan abreviasi yang ditemukan pada iklan baris siswa SMP Negeri 7 Singaraja tidak ditemukan kesalahan.

Andika Aprianto, dkk. Dalam *Journal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* yang artikelnya berjudul “Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian *Rakyat Kalbar*”. Vol. 5, No. 12, tahun 2016 (jurnal.untan.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi bahasa Indonesia dalam halaman utama harian *Rakyat Kalbar* edisi Desember 2015. Sumber data pada penelitian ini berupa tulisan yang terdapat dalam harian *Rakyat Kalbar*. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah abreviasi bahasa Indonesia dalam harian *Rakyat Kalbar*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh abreviasi yang digunakan dalam harian *Rakyat Kalbar*. Sampel pada penelitian ini yaitu abreviasi yang digunakan dalam harian *Rakyat Kalbar* edisi 2015. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk abreviasi yang ditulis dalam halaman utama harian *Rakyat Kalbar*, yaitu: (1) 163 bentuk singkatan, 5 bentuk penggalan, 96 bentuk akronim, 2 bentuk kontarksi, dan 11 bentuk lambang huruf dengan pola pembentukan yang sangat beragam. Selain itu, juga ditemukan penulisan abreviasi yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.

Noviatri dan Reniwati (2015) dalam jurnal *Arbitrer Universitas Andalas* yang artikelnya berjudul “Singkatan dan Akronim Dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk dan Proses” ISSN: 2550-1011, Vol. 2, No. 1, (2015), (arbitrer.fib.unand.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi, yaitu singkatan dan

akronim yang digunakan dalam surat kabar dan menjelaskan proses pembentukannya. Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah abreviasi khususnya singkatan dan akronim yang terdapat dalam surat kabar. Metode dalam mengumpulkan data menggunakan metode simak dan teknik SBLC dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasarnya teknik PU dan teknik lanjutannya. Sumber data pada penelitian ini berupa tulisan yang ada di dalam surat kabar. Populasi pada penelitian yaitu abreviasi dalam surat kabar. Sampel pada penelitian ini yaitu singkatan dan akronim yang terdapat dalam surat kabar. Hasil dari penelitian ini yaitu singkatan lebih banyak digunakan dalam surat kabar daripada akronim, penggunaan singkatan berjumlah 1562 buah dan akronim berjumlah 896 buah, proses pembentukannya, singkatan terbentuk melalui 9 proses. Dari Sembilan proses tersebut ditemukan 3 proses baru. Sedangkan akronim terbentuk melalui 31 proses, 19 proses diantaranya proses baru. Berdasarkan proses pembentukan singkatan dan akronim peneliti menemukan 22 proses baru.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (2015: 9) mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan, serta teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh Sudaryanto, yaitu metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik penganalisisan data, dan metode penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode penyediaan data untuk penelitian ini adalah sumber tertulis berupa *chattingan* dalam grup *WhatsApp*. Metode dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu metode simak yaitu metode yang dilakukan peneliti dengan cara menyimak (Sudaryanto, 1993). Artinya di sini penulis menyimak dan mengamati penggunaan abreviasi dalam grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017.

Teknik yang digunakan untuk menjelaskan metode dalam penelitian ini terdapat dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap. Teknik sadap menurut Sudaryanto (2015:16), yaitu teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa tulis. Teknik sadap digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan penyadapan abreviasi yang digunakan dalam grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik SBLC, penulis tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara (Sudaryanto, 1993). Artinya di sini penulis tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Penulis hanya sebagai pemerhati yang penuh minat mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog untuk mendapatkan informasi mengenai data terkait dengan abreviasi yang terdapat di dalam grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017.

Teknik lanjutan kedua adalah teknik catat. Seluruh abreviasi yang ditemukan di dalam grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 dicatat ke

dalam buku catatan (buku data). Pada proses pencatatan, peneliti mengambil gambar data dengan cara memotong layar (*screenshot*) pada bagian layar *handphone* peneliti.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan analisis data. Metode yang digunakan adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dan metode padan translasional. Sudaryanto (1993: 13) menjelaskan bahwa metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa (referen) itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan adalah bahasa Minangkabau di dalam grup *chat WhatsApp* Jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 mengenai abreviasi bahasa Minangkabau. Metode padan translasional merupakan metode padan yang alat penentunya adalah *language* lain (Sudaryanto, 1993: 13). Bahasa pada penelitian ini adalah bahasa Minangkabau. Oleh karena itu, bahasa Minangkabau ini penulis terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar dapat dipahami artinya.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu adalah teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan dan persamaan

antara jenis abreviasi yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, kata *kwn* dan *mak* yang terdapat dalam grup chat WhatsApp Jurusan Sastra Minangkabau yang terdiri dari 3 huruf, namun memiliki arti dan proses pembentukan yang berbeda, sehingga setelah kita lihat dan analisis baru bisa mengkategorikannya ke dalam proses dan jenis abreviasi. Seperti analisisnya:

Kwn merupakan singkatan dari **kawan**. Proses pembentukan dari singkatan ini adalah pengekelan huruf pertama, ketiga dan terakhir dari komponen kata. Proses pembentukannya dapat dilihat pada diagram berikut:

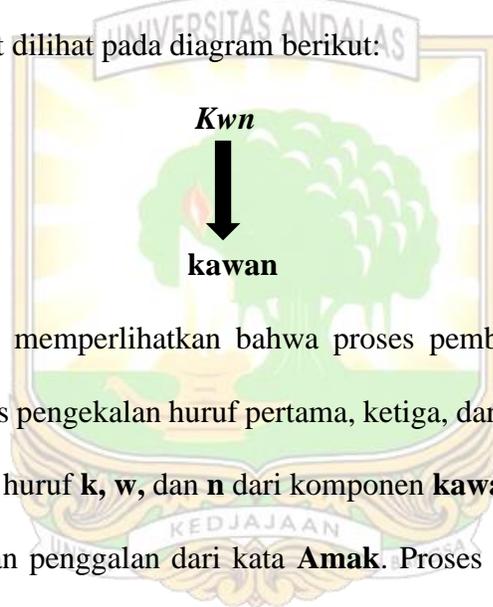


Diagram di atas memperlihatkan bahwa proses pembentukan singkatan *kwn* dibentuk dengan proses pengekelan huruf pertama, ketiga, dan terakhir dari komponen kata, yaitu pengekelan huruf **k**, **w**, dan **n** dari komponen **kawan**.

Mak merupakan penggalan dari kata **Amak**. Proses pembentukan penggalan ini adalah pengekelan suku terakhir suatu kata. Proses pembentukannya dapat dilihat pada diagram berikut:

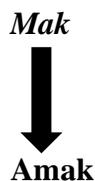


Diagram di atas memperlihatkan bahwa proses pembentukan penggalan *mak* dibentuk dengan proses pengejalan suku terakhir suatu kata yaitu huruf **m**, **a**, dan **k** dari kata **amak**.

Berdasarkan kedua analisis diatas penulis dapat mengkategorikan jenis abreviasi dan proses pembentukan abreviasi berdasarkan teknik hubung banding memperbedakan, dengan menggunakan analisis ini, arti dari kedua kata tersebut berbeda dan cara penulisannya berbeda. Dalam grup chat WhatsApp jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 terdapat beberapa jenis abreviasi maka teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan antara jenis abreviasi dengan yang tidak termasuk abreviasi.

Adapun langkah-langkah analisis data:

1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk abreviasi
2. Menentukan bentuk dasar dari abreviasi
3. Menentukan proses pembentukan abreviasi

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam tahap penyajian analisis data ada dua macam. Kedua metode tersebut adalah metode formal dan informal (Mahsun, 2005:255). Pada penelitian ini akan disajikan dengan metode informal mengenai bagaimna bentuk dan proses abreviasi pada grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017. Metode informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bentuk abreviasi dalam grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu abreviasi yang ditemukan dalam grup *chat WhatsApp* jurusan Sastra Minangkabau Angkatan 2017 pada bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021. Data pada penelitian ini penulis kumpulkan dari bulan Oktober 2020 hingga Februari 2020. Penulis memilih 5 bulan penelitian karena dianggap telah mewakili bentuk-bentuk dan proses pembentukan abreviasi.

